

# AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.884>

Vol. 7 No. 1 (2024).  
pp. 841-854

## Research Article

# Merajut Persatuan Indonesia Dalam Momentum Mosi Integral Mohammad Natsir

Mohamad Latif<sup>1</sup>, Muhamad Fajar Pramono<sup>2</sup>, Muqit Nur Rohman<sup>3</sup>, Amir Reza Kusuma<sup>4</sup>

1. Universitas Darussalam Gontor; [ahmadlatief@unida.gontor.ac.id](mailto:ahmadlatief@unida.gontor.ac.id) 
2. Universitas Darussalam Gontor; [mfpramono@unida.gontor.ac.id](mailto:mfpramono@unida.gontor.ac.id)
3. Universitas Darussalam Gontor; [muqitnurrohman42@student.afi.unida.gontor.ac.id](mailto:muqitnurrohman42@student.afi.unida.gontor.ac.id)
4. Universitas Darussalam Gontor; [amirrezakusuma@mhs.unida.gontor.ac.id](mailto:amirrezakusuma@mhs.unida.gontor.ac.id)



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 12, 2023  
Accepted : December 17, 2023

Revised : November 26, 2023  
Available online : January 22, 2024

**How To Cite:** Mohamad Latif, Muhamad Fajar Pramono, Muqit Nur Rohman and Amir Reza, A. (2024) "Knitting Indonesian Unity in the Momentum of Mohammad Natsir's Integral Motion: Studi analyses", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), pp. 841-854. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i1.884.

## Knitting Indonesian Unity in the Momentum of Mohammad Natsir's Integral Motion

**Abstract.** Unity is an important aspect of a state institution. Unity can be a strength for a nation and state. One of the historical moments that seeks to unite Indonesia after the proclamation is Natsir's Integral Motion. The concept promoted by Indonesian Muslim political figure Mohammad Natsir succeeded in uniting Indonesia into the Republic of Indonesia from the previous RIS (United Republic of Indonesia). This article will discuss the role of Mohammad Natsir with his integral motion in building unity and integrity in Indonesia. This research is library research and the data source used consists of primary data sources of Mohammad Natsir's works related to the Integral Movement and Indonesian Unity, and is assisted by secondary data sources, namely books, which are relevant to this research to strengthen arguments and to complete the data from the research results. The data analysis

technique used by the author in this research is content analysis. The results that the author got from this study are that Natsir's Integral Motion has a big and important influence on Indonesia. Not only does it unite Indonesia, but it also has a significant influence in the fields of politics, economics, education and international relations. Based on these findings, the author hopes that there will be further studies on Natsir's integral motion, so that it can become material for reflection and discussion together.

**Keywords:** Moh. Natsir, Integral Mosi Natsir, Indonesian Unity, NKRI

**Abstrak.** Persatuan merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah institusi negara. Persatuan mampu menjadi kekuatan bagi sebuah bangsa dan negara. Salah satu momentum bersejarah yang berupaya untuk merajut persatuan Indonesia pasca proklamasi adalah Mosi Integral Natsir. Konsep yang diusung oleh tokoh politik muslim Indonesia yaitu Mohammad Natsir berhasil mempersatukan Indonesia ke dalam NKRI dari yang sebelumnya RIS (Republik Indonesia Serikat). Artikel ini akan membahas tentang peran Mohammad Natsir dengan mosi integralnya dalam merajut persatuan dan kesatuan di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dan sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer karya-karya Mohammad Natsir terkait Mosi Integral dan Persatuan Indonesia, dan dibantu dengan sumber data sekunder yaitu berupa buku-buku, yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat argumentasi serta untuk melengkapi data dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah analisis isi (content analysis). Adapun hasil yang penulis dapatkan dari kajian ini yaitu Mosi integral Natsir memiliki pengaruh yang besar dan penting bagi Indonesia. Bukan hanya mempersatukan Indonesia, namun juga memberikan pengaruh yang cukup signifikan di bidang politik, ekonomi, pendidikan, hingga hubungan internasional. Berdasarkan temuan ini penulis berharap terdapat kajian lebih lanjut tentang mosi integral Natsir, sehingga menjadi bahan refleksi dan diskusi bersama.

**Kata Kunci:** Moh. Natsir, Mosi Integral Natsir, Persatuan Indonesia, NKRI

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman suku, agama, budaya, dan bahasa. Meskipun keberagaman ini dapat menjadi kekuatan bagi bangsa Indonesia, namun terkadang juga menjadi tantangan dalam membangun persatuan dan kesatuan nasional.<sup>1</sup> Dalam catatan sejarah, Indonesia telah mengalami berbagai konflik yang berkaitan dengan perbedaan pemikiran, agama dan etnis suku (budaya).<sup>2</sup> Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya untuk merajut persatuan bangsa Indonesia.

Salah satu momentum penting dalam upaya merajut persatuan Indonesia adalah Mosi Integral Natsir. Dokumen ini diusulkan oleh tokoh Muslim Indonesia, Mohammad Natsir, pada tahun 1956.<sup>3</sup> Mosi Integral Natsir mengusulkan kembalinya bentuk pemerintahan Indonesia ke dalam bentuk negara kesatuan (NKRI). Hal tersebut dikarenakan bentuk pemerintahan serikat (RIS) hanya akan memecah Indonesia menjadi beberapa negara bagian. Bentuk negara kesatuan juga dianggap

---

<sup>1</sup> Munawir Aziz, *Merawat kebinekaan: Pancasila, agama, dan renungan perdamaian* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), p. 68.

<sup>2</sup> P.A. Saputro et al., *REFLEKSI PEMIKIRAN TOKOH DALAM MEMBANGUN INDONESIA* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022), p. 22.

<sup>3</sup> L. Hakiem, *Biografi Mohammad Natsir* (Pustaka Al-Kautsar, 2019), p. 215.

dapat menyatukan berbagai suku, agama, dan budaya yang ada di Indonesia, serta membentuk identitas bangsa yang kuat.<sup>4</sup>

Mosi Integral Natsir memiliki pengaruh besar dalam membentuk rasa persatuan dan identitas bangsa Indonesia, terutama pada masa awal kemerdekaan. Dalam upaya merajut persatuan bangsa Indonesia,<sup>5</sup> Mosi Integral Natsir menjadi salah satu momentum penting yang dapat menjadi bahan refleksi dan dialog dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya yang beragam dalam masyarakat Indonesia.<sup>6</sup> Maka dalam artikel ini penulis akan memaparkan tentang sejarah Mosi Integral Natsir dan peran Mohammad Natsir di dalamnya. Selanjutnya penulis akan menjelaskan relevansi mosi integral Natsir dalam membangun persatuan Indonesia di tengah keberagaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biografi Mohammad Natsir

Mohammad Natsir lahir di Alahan Panjang Kota Solok, Sumatera Barat pada 17 Juli 1908. Ayahnya seorang guru di madrasah dan seorang 'alim di tengah masyarakat Sumatra Barat yang islami.<sup>7</sup> Hidup di lingkungan yang agamis Natsir mendapatkan pendidikan Islam yang baik. Sekolah pertama Natsir setelah Madrasah yaitu HIS Adabiyah Padang dan sempat pindah ke HIS Adabiyah pemerintahan yang berada di kota Solok. Di tempat itu Natsir muda mengikuti berbagai pendidikan keagamaan, seperti belajar Bahasa Arab dan al Qur'an kepada tuanku Mudo Amin di Madrasah Diniyyah.<sup>8</sup> Kemudian, Natsir melanjutkan pendidikannya di AMS Bandung. Di tempat inilah dia bertemu dengan Ahmad Hassan tokoh PERSIS.<sup>9</sup>

Mohammad Natsir merupakan seorang tokoh pahlawan nasional, cendekiawan, penulis, politikus, dan sekaligus pendakwah muslim asal Indonesia. Kiprahnya di dunia politik dan dakwah di Indonesia tidak bisa dipandang sebelah mata. Dalam perpolitikan Natsir dikenal sebagai tokoh yang cerdas, santun dan elegan, pandai berkomunikasi dan jago lobi dalam urusan-urusan kebangsaan.<sup>10</sup> Salah satu buktinya tercermin dalam mosi integralnya yang sangat masyhur. Bahkan dalam ranah internasional Natsir sering menjadi perwakilan Indonesia dalam diskusi atau negosiasi.<sup>11</sup> Seperti salah satu contohnya, ketika beliau diminta Presiden Suharto untuk memulihkan hubungan Malaysia-Indonesia.<sup>12</sup> beberapa jabatan yang pernah

---

<sup>4</sup> M. Natsir and Lukman Hakiem (eds.), *100 tahun Mohammad Natsir: berdamai dengan sejarah*, Cet. 1 edition (Padang: Penerbit Republika, 2008), p. 196.

<sup>5</sup> H. Buwono, *Merajut kembali keindonesiaan kita* (Gramedia Pustaka Utama, 2007), p. 262.

<sup>6</sup> Yudi Latif, *Inteligensia Muslim dan kuasa: genealogi inteligensia Muslim Indonesia abad ke-20*, Cet. 1 edition (Bandung: Mizan : Didistribusikan oleh Mizan Media Utama, 2005), p. 353.

<sup>7</sup> Natsir and Hakiem (eds.), *100 tahun Mohammad Natsir*, p. 440.

<sup>8</sup> Hakiem, *Biografi Mohammad Natsir*, p. 8.

<sup>9</sup> M. Iqbal and AH Nasution, *Pemikiran Politik Islam: Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010), p. 218.

<sup>10</sup> Natsir and Hakiem (eds.), *100 tahun Mohammad Natsir*, p. 437.

<sup>11</sup> *Ibid.*, p. 433.

<sup>12</sup> H.M. Abidin et al., *GAGASAN DAN GERAK DAKWAH MOHAMMAD NATSIR: Hidupkan Dakwah Bangun Negeri* (Gre Publishing), p. 10.

dipangku diantaranya, menjadi Menteri Penerangan Indonesia pada tahun 1946, dan menjadi Perdana Menteri dalam Kabinet Natsir pada tahun 1950-1951.<sup>13</sup>

Selain dikenal sebagai tokoh politik, M Natsir juga dikenal aktif dalam dunia pendidikan dan tulis menulis. Karya-karya yang lahir dari buah tangan bapak NKRI satu ini yaitu 45 buku, ratusan artikel dan makalah yang terbit di majalah Pembela Islam, Pandji Islam, dan Al-Manar (1936-1941).<sup>14</sup> *Capita Selecta*<sup>15</sup> merupakan salah satu karya beliau sekaligus Magnum Opusnya yang berisikan pidato-pidato Natsir baik nasional maupun internasional. Mendapat pembelajaran yang utuh dan komprehensif di masa remajanya, ia pun mampu mengembangkan minat dan bakatnya yang ia geluti sedari dini.<sup>16</sup> Bahkan sebelum bertemu Ahmad Hassan di Bandung, Natsir sempat mendapat tawaran beasiswa belajar di luar negeri.<sup>17</sup> Hal inilah yang melatar belakangi kiprah beliau dalam dunia pendidikan dan jurnalistik hingga membuahkan berbagai karya di bidang politik, pendidikan, dan dakwah.

Pada awal kemerdekaan Indonesia, Natsir menjadi salah satu anggota BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia), yang bertugas untuk menyusun dasar-dasar negara Indonesia pasca-kemerdekaan. Natsir bersama dengan tokoh-tokoh nasionalis lainnya, seperti Soekarno, Mohammad Hatta, dan Ki Hajar Dewantara, aktif dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan menentang kolonialisme Belanda.<sup>18</sup>

Setelah Indonesia merdeka, Natsir terus memperjuangkan integrasi nilai-nilai agama dalam konstitusi Indonesia. Ia memimpin Partai Masyumi yang menjadi salah satu partai besar di Indonesia pada masa awal kemerdekaan.<sup>19</sup> Partai Masyumi berhasil meraih banyak dukungan dari masyarakat, terutama dari kalangan muslim. Natsir juga memperjuangkan pendidikan dan kebudayaan nasional yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, serta memperjuangkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.<sup>20</sup>

Setelah periode Perdana Menteri, Natsir aktif di lembaga DDII, sebuah organisasi yang didirikan pada 1967 dengan tujuan mengembangkan dakwah dan memperkuat nilai-nilai Islam di Indonesia. Natsir memegang posisi penting di DDII,

---

<sup>13</sup> M. Natsir, *Capita selecta*, 2nd edition (academia.edu, 1961). P.vii

<sup>14</sup> Banyak dari tulisan Mohammad Natsir menggunakan bahasa belanda maupun Inggris. Adapun tulisan yang pertama kali diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia yaitu "*cultur Islam*" (Kebudayaan Islam) Thohir Luth, *M. Natsir, dakwah dan pemikirannya*, Cet. 1 edition (Jakarta: Gema Insani, 1999), p. 28.

<sup>15</sup> *Capita Selecta* merupakan kumpulan artikel-artikel dan pidato dari Mohammad Natsir. *Capita selecta* terdiri dari tiga jilid, jilid pertama merangkum tulisan dan pidato-pidato beliau dari tahun 1936-1941, sedangkan jilid II memuat tulisan dan pidato dari tahun 1950 sampai 1955. M. Natsir, *Capita Selecta Jilid 2* (Jakarta: Pustaka Pendis, 1957), p. 3.

<sup>16</sup> Muhammad Ari Firdausi Abdul Rohman, Amir Reza Kusuma, "The Essence of 'Aql as Kamāl Al-Awwal in the view of Ibnu Sīnā and its Relation to Education", *Jurnal Dialogia*, vol. 20, no. 1 (2022), pp. 176-205.

<sup>17</sup> Adian Husaini and Bambang Galih Setiawan, *Pemikiran dan Perjuangan M. Natsir dan Hamka dalam Pendidikan* (Gema Insani, 2020), p. 3.

<sup>18</sup> Natsir and Hakiem (eds.), *100 tahun Mohammad Natsir*, p. 187.

<sup>19</sup> Luth, *M. Natsir, dakwah dan pemikirannya*, p. 42.

<sup>20</sup> Husaini and Setiawan, *Pemikiran dan Perjuangan M. Natsir dan Hamka dalam Pendidikan*, p. 24.

seperti ketua umum dan penasehat, serta terus memperjuangkan integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia.<sup>21</sup>

Melalui perjuangan dan kontribusinya, Natsir telah memberikan dampak yang besar bagi Indonesia, terutama dalam hal memperjuangkan integrasi nilai-nilai agama dan sosial-budaya yang beragam dalam konstitusi dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Meskipun ia telah meninggal dunia pada 1993, warisan pemikirannya masih terus diapresiasi oleh banyak kalangan, baik di Indonesia maupun di luar negeri.<sup>22</sup>

### Mosi Integral Natsir

Mosi Integral Natsir adalah sebuah dokumen yang disusun oleh Mohammad Natsir pada 1956, yang mengusulkan penyesuaian konstitusi Indonesia untuk mencerminkan nilai-nilai persatuan.<sup>23</sup> Secara filosofis, Mosi Integral Natsir menunjukkan upaya untuk mengintegrasikan keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan sebagai sumber prinsip dan nilai-nilai dalam konstitusi Indonesia, yang pada saat itu masih diwarnai oleh pengaruh corak kolonialisme Belanda.

Di awal kemerdekaan Indonesia, pemerintahan Hindia-Belanda belum ada niat baik untuk menyerahkan kemerdekaan kepada tanah jajahannya. Meski kemerdekaan telah diproklamasikan oleh Indonesia, namun masih terjadi perebutan kekuasaan antara Indonesia dan Belanda. Dua kali agresi militer (1947-1948) dilakukan Belanda untuk merebut kembali Indonesia yang telah merdeka.<sup>24</sup> Berbagai perlawanan juga dilakukan oleh bangsa untuk mempertahankan kemerdekaannya.

Namun upaya belanda untuk menguasai Indonesia kembali, mendapat kecaman dari dunia internasional. Berkat adanya pengakuan dari sejumlah negara dunia, kemerdekaan Indonesia menjadi sebuah legalitas berdirinya sebuah institusi negara. Belanda yang mendapat tekanan dunia internasional akhirnya mengadakan perundingan kembali dengan Indonesia. Perundingan tersebut dinamai dengan KMB (konferensi meja bundar). Tujuannya adalah untuk mengakhiri konfrontasi yang terjadi antara Indonesia-Belanda.<sup>25</sup>

Sayangnya, konferensi yang diselenggarakan pada November 1949 ternyata masih merugikan bagi pihak Indonesia. Belanda hendak menyerahkan kemerdekaan dan mengakhiri agresi militernya dengan beberapa syarat. *Pertama* Indonesia menganut sistem republik serikat (perserikatan),<sup>26</sup> dan *kedua* Irian Barat tidak masuk dalam wilayah Indonesia. Dua keputusan tersebut tentu menjadi kontradiksi di

---

<sup>21</sup> Luth, *M. Natsir, dakwah dan pemikirannya*, p. 57.

<sup>22</sup> Jarudin, *Meninjau Sejarah Kisah Hidup Muhammad Natsir* (Deepublish, 2020), p. 87.

<sup>23</sup> Nur Hadi Ihsan, Fachri Khoerudin, and Amir Reza Kusuma, "Konsep Insan Kamil Al-Jilli Dan Tiga Elemen Sekularisme", *Journal for Islamic Studies*, vol. 5, no. 4 (2022), p. 18.

<sup>24</sup> AH Nasution, *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia*, vol. 9 (DISJERAH-AD, 1977), p. 280.

<sup>25</sup> DA Pangestu and A. Sudrajat, "MOHAMMAD NATSIR: KONSEP HUBUNGAN ANTARA NEGARA DAN ISLAM DALAM MOSI INTEGRAL NATSIR", *JRP (Jurnal Review Politik)* (jurnalfuf.uinsby.ac.id, 2020), pp. 71-2.

<sup>26</sup> Pemerintahan RIS kala itu terdiri dari tiga negara bagian yang terpecah. Tiga negara bagian tersebut diantaranya, Republik Indonesia di Yogyakarta, Negara Sumatera Timur (NST), dan Negara Indonesia Timur (NIT). Lukman Hakiem, *Jejak perjuangan para tokoh Muslim mengawal NKRI*, Cetakan pertama edition (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), p. 226.

kalangan para tokoh karena merugikan Indonesia dan memberikan potensi bagi para penjajah untuk mengeksploitasi Indonesia.<sup>27</sup>

Kekecewaan terhadap keputusan Belanda dalam (KMB) menjadi latar belakang dari Mosi Integral Natsir. Pada 3 April 1950 Natsir bersama fraksi Masyumi mengajukan mosi integral kepada pemerintahan RIS untuk kembali pada bentuk negara kesatuan (NKRI). Selain itu perkembangan politik “gerakan kesatuan” yang berlangsung selama tujuh bulan pertama pada tahun 1950 benar-benar mendominasi semua gerakan lain. Faktor-faktor inilah yang menjadi perhatian bagi Natsir dalam menangkap realitas di lapangan, dan mendengarkan tanggapan dari fraksi-fraksi di DPR.<sup>28</sup> Hingga akhirnya Natsir ingin membangkitkan rasa persatuan dan kesatuan dari bangsa Indonesia yang pada masa itu juga telah ada riak-riak di berbagai daerah untuk kembali ke persatuan dan kesatuan Indonesia melalui mosi integral.<sup>29</sup>

Berikut ini isi dari mosi integral yang diajukan Mohammad Natsir bersama fraksi Masyumi kepada pemerintahan RIS pada 3 April 1950:

- Dewan Perwakilan Rakyat Sementara R.I.S. dalam rapatnya tanggal 3 April 1950 menimbang sangat perlunya penyelesaian yang integral dan programatis terhadap akibat-akibat perkembangan politik yang sangat cepat jalannya pada waktu yang akhir-akhir ini.
- Memperhatikan : Suara-suara rakyat dari berbagai daerah, dan mosi-mosi Dewan Perwakilan Rakyat sebagai saluran dari suara-suara rakyat itu, untuk melebur daerah-daerah buatan Belanda dan menggabungkannya kedalam Republik Indonesia.
- Kompak untuk menampung segala akibat-akibat yang tumbuh karenanya, dan persiapan-persiapan untuk itu harus diatur begitu rupa, dan menjadi program politik dari Pemerintah yang bersangkutan dan dari Pemerintah R.I.S.
- Politik pengeluran dan penggabungan itu membawa pengaruh besar tentang jalannya politik umum didalam negeri dari pemerintahan diseluruh Indonesia.

**Memutuskan:**

- Mengandjurkan kepada Pemerintah supaya mengambil inisiatif untuk mencari penyelesaian atau se-kurang-kurang-nya menjusun suatu konsepsi penyelesaian bagi soal-soal yang hangat yang tumbuh sebagai akibat perkembangan politik diwaktu yang akhir-akhir ini dengan tjara integral dan program yang tertentu.<sup>30</sup>

Nama-nama yang tercantum dalam lembar mosi integral Natsir diantaranya, Soebadio Sastrasatomo, Hamid Algadri, Ir. Sakirman, K. Werdojo, Mr. A. M. Tambunan, Ngadiman Hardjosubroto, B. Sahetapy Engel, Dr. Tjokronegoro, Moch. Tduchid Amelz, dan H. Siradjuddin Abbas.<sup>31</sup>

---

<sup>27</sup> A. Suaedy, *Gus dur: islam nusantara & kewarganegaraan bineka* (books.google.com, 2018), p. 172.

<sup>28</sup> Pangestu and Sudrajat, “MOHAMMAD NATSIR: KONSEP HUBUNGAN ANTARA NEGARA DAN ISLAM DALAM MOSI INTEGRAL NATSIR”, p. 72.

<sup>29</sup> *Ibid.*, p. 80.

<sup>30</sup> Natsir, *Capita Selecta Jilid 2*, p. 15.

<sup>31</sup> *Ibid.*

Dalam rangka menyukseskan mosi integral tersebut, Natsir bersama para tokoh Masyumi menyusun sejumlah strategi. Strategi mosi integral Natsir di antaranya, *Pertama* mengajak semua pihak dan kelompok untuk bersatu dan memperkuat persatuan Indonesia. *Kedua* menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat semua lapisan masyarakat supaya membangkitkan kesadaran akan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. *Ketiga* mengutamakan dialog dan negosiasi, sebagaimana kita ketahui M Natsir adalah tokoh yang mahir dalam hal lobi dan negosiasi. *Keempat* membentuk organisasi pendukung. Dan *kelima* melibatkan kaum nasionalis.<sup>32</sup>

Natsir merupakan sosok dan pemeran utama dalam mosi integral ini. Konsep ini adalah gagasan Natsir sendiri yang diprakarsai sebagai usaha untuk mengatasi perpecahan dan memperkuat keutuhan negara Indonesia. Natsir menyadari bahwa bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, agama, dan budaya harus bersatu dan memiliki kekuatan yang kuat untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan.<sup>33</sup> Oleh karena itu, ia merumuskan konsep Mosi Integral Natsir yang menekankan pentingnya persatuan, kesatuan, dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Konsep ini tidak akan ada tanpa pemikiran dan perjuangan Natsir.<sup>34</sup> Melalui Mosi Integral Natsir, Natsir memainkan peran penting dalam memperkuat kekuatan dan keutuhan negara Indonesia serta menginspirasi banyak orang untuk terlibat dalam gerakan politik dan sosial.<sup>35</sup>

Mosi Integral yang disampaikan Natsir di hadapan parlemen memberikan harapan bagi Indonesia. Moh. Hatta selaku Perdana Menteri RIS kala itu menyetujui mosi integral Natsir agar tercipta kembali persatuan Indonesia. Begitu pula dengan semua fraksi setuju Indonesia kembali menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sebelumnya Republik Indonesia Serikat.<sup>36</sup> Pada akhirnya usaha Natsir menuju persatuan dan kesatuan menuai hasil yang memuaskan. Mosi Integral Natsir berperan menjadikan integrasi menuju persatuan dan kesatuan NKRI.<sup>37</sup>

John Sidel, seorang sejarawan dan profesor di London School of Economics, melihat Mosi Integral Natsir sebagai suatu usaha untuk mencari solusi atas perpecahan sosial-politik di Indonesia pada masa itu. Dalam bukunya yang berjudul "Riots, Pogroms, Jihad: Religious Violence in Indonesia", John Sidel menyatakan bahwa Mosi Integral Natsir menunjukkan bahwa Natsir menyadari pentingnya mengatasi perbedaan agama dan memperkuat persatuan nasional.<sup>38</sup> Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Mosi Integral Natsir adalah sebuah gagasan yang

---

<sup>32</sup> Yusril Ihza Mahendra; dkk, *Mewarnai Indonesia: Jejak perjuangan & pemikiran tokoh Islam dalam mengisi keindonesiaan* (YPM), p. 105.

<sup>33</sup> Luth, M. *Natsir, dakwah dan pemikirannya*, p. 48.

<sup>34</sup> Natsir and Hakiem (eds.), *100 tahun Mohammad Natsir*, p. 197.

<sup>35</sup> Amir Reza Kusuma, "Konsep Jiwa Menurut Ibnu Sina dan Aristoteles", *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, vol. 14, no. 1 (2022), p. 30.

<sup>36</sup> Pangestu and Sudrajat, "MOHAMMAD NATSIR: KONSEP HUBUNGAN ANTARA NEGARA DAN ISLAM DALAM MOSI INTEGRAL NATSIR", p. 71.

<sup>37</sup> *Ibid.*, pp. 82-5.

<sup>38</sup> JT Sidel, *Riots, pogroms, jihad: Religious violence in Indonesia* (books.google.com, 2007), p.

penting dan memiliki nilai historis dalam upaya menciptakan persatuan dan kesatuan keberagaman bangsa di Indonesia.

Jika dilihat dari sudut pandang filsafat politik, konsep Mosi Integral Natsir dapat dipahami sebagai upaya untuk memperkuat negara sebagai bentuk pemerintahan yang ideal, di mana negara harus berperan sebagai penjaga keamanan, kesejahteraan, dan kesatuan bangsa. Konsep ini memperjuangkan kekuasaan negara yang kuat dan otoritatif untuk menjaga integritas wilayah dan keamanan bangsa.<sup>39</sup>

Secara keseluruhan mosi integral bertujuan untuk membangun persatuan dan kesatuan serta bentuk pemerintahan yang ideal bagi bangsa Indonesia. Mosi integral Natsir merupakan refleksi Natsir tentang kondisi Indonesia awal kemerdekaan di bawah pemerintahan RIS. Mosi integral merupakan respons dari gejolak yang ada di RIS tentang gerakan kesatuan untuk kembali kepada bentuk negara kesatuan (NKRI).<sup>40</sup> Tujuannya ialah agar tidak terjadi disintegrasi antar bangsa di berbagai wilayah Indonesia.<sup>41</sup> Karena untuk mempertahankan kemerdekaan yang masih sangat muda, persatuan bangsa merupakan hal terpenting yang mesti dijaga.<sup>42</sup> Dengan demikian mosi integral dapat dijadikan sebuah pengingat persatuan bangsa Indonesia yang penting untuk diteladani.

### **Kontribusi Mosi Integral Natsir Dalam Mempersatukan Indonesia**

Persatuan Indonesia adalah hal yang sangat penting bagi kemajuan dan keberlangsungan negara. Sebagaimana kita ketahui, Indonesia terdiri dari berbagai suku, agama, dan budaya yang beragam. Sehingga persatuan adalah kunci utama untuk menciptakan kekuatan dan keutuhan dalam berbagai aspek kehidupan, baik politik, ekonomi, sosial, dan budaya.<sup>43</sup> Sejarah kemerdekaan bangsa Indonesia telah menunjukkan bahwa persatuan adalah faktor kunci dalam perjuangan kemerdekaan, serta dalam membangun dan mempertahankan negara Indonesia.<sup>44</sup>

Konsep Mosi Integral Natsir yang diprakarsai oleh Mohammad Natsir adalah salah satu contoh nyata dari upaya untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.<sup>45</sup> Mosi Integral Natsir merupakan sebuah usaha politik untuk memperkuat keutuhan negara Indonesia melalui pembaruan konstitusi dan sistem pemerintahan yang adil dan demokratis.<sup>46</sup> Konsep Mosi Integral Natsir yang diprakarsai oleh Natsir memandang Indonesia sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Konsep ini menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan bagi seluruh rakyat Indonesia, tanpa memandang suku, agama, dan budaya.<sup>47</sup> Mosi

---

<sup>39</sup> Dr Muhammad Iqbal, *Pemikiran Politik Islam* (Kencana, 2015), p. 215.

<sup>40</sup> Pangestu and Sudrajat, "MOHAMMAD NATSIR: KONSEP HUBUNGAN ANTARA NEGARA DAN ISLAM DALAM MOSI INTEGRAL NATSIR", p. 94.

<sup>41</sup> *Ibid.*, p. 71.

<sup>42</sup> *Ibid.*, p. 93.

<sup>43</sup> DALWA BERITA, *Nanti Kita Reuni Lagi* (Dalwa Berita, 2021), p. 7.

<sup>44</sup> *Ibid.*

<sup>45</sup> Mohamad Latif et al., *Problems of the Secular State and Its Impact on Justice*, vol. 23, no. 1 (2023).

<sup>46</sup> I. Muliati, "Pandangan M. Natsir tentang demokrasi: Kajian pemikiran politik Islam", *Tingkap* (ejournal.unp.ac.id, 2016), p. 133.

<sup>47</sup> Pepen Irgan Fauzan, *Mohamad Natsir: Dari PERSIS, Masyumi, Hingga Mosi Integral NKRI*, p. 15.



Integral Natsir juga menekankan pentingnya persatuan dan kesejahteraan dalam sistem pemerintahan Indonesia.<sup>48</sup>

Mosi integral mempunyai tujuan untuk mempersatukan seluruh bangsa Indonesia melalui kebijakan-kebijakan yang adil untuk semua golongan dan daerah di seluruh Indonesia. Konsep ini menjadi sangat penting karena Indonesia, sebagai negara kepulauan yang terdiri dari banyak suku bangsa dan kebudayaan yang berbeda, perlu untuk menemukan cara untuk mempersatukan seluruh masyarakatnya agar bisa menjadi negara yang kuat dan maju.<sup>49</sup>

Upaya untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia juga dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk menciptakan kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Di antara upaya tersebut adalah program-program pembangunan nasional yang berorientasi pada pembangunan daerah-daerah terpencil, pengembangan infrastruktur, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, berbagai program dan kebijakan pemerintah juga bertujuan untuk menciptakan persatuan dan kesatuan antara berbagai suku, agama, dan budaya. Di antara program dan kebijakan tersebut adalah program pemerataan pembangunan, pelaksanaan otonomi daerah, serta pengakuan dan perlindungan terhadap hak-hak minoritas. Berbagai upaya terus dilakukan agar esensi persatuan dan kesejahteraan dapat terwujud bagi rakyat Indonesia.<sup>50</sup>

Namun, tantangan dan hambatan masih terus muncul dalam upaya memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Berbagai konflik, baik di tingkat lokal maupun nasional, masih sering terjadi akibat perbedaan suku, agama, dan budaya.<sup>51</sup> Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Dalam konteks ini, peran masyarakat dan lembaga sosial juga sangat penting. Masyarakat dan lembaga sosial dapat berperan dalam mempromosikan nilai-nilai persatuan dan kesatuan, serta mengedukasi masyarakat tentang pentingnya persatuan dalam membangun negara.<sup>52</sup> Melalui upaya bersama dari berbagai pihak, diharapkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dapat terus diperkuat, sehingga negara Indonesia dapat menjadi negara yang lebih maju, sejahtera, dan berdaulat.

Maka dalam hal ini, kita dapat belajar dari konsep Mosi Integral Natsir yang diprakarsai oleh Mohammad Natsir. Mosi integral menunjukkan bahwa persatuan dan kesatuan adalah kunci utama dalam membangun dan mempertahankan negara

---

<sup>48</sup> Pangestu and Sudrajat, "MOHAMMAD NATSIR: KONSEP HUBUNGAN ANTARA NEGARA DAN ISLAM DALAM MOSI INTEGRAL NATSIR", p. 94.

<sup>49</sup> Pepen Irpan Fauzan, *Mohamad Natsir: Dari PERSIS, Masyumi, Hingga Mosi Integral NKRI*, p. 12.

<sup>50</sup> Tim ICCE UIN, *Pendidikan Kewarganegaraan: Civic Education* (Prenada Media, 2016), p. 187.

<sup>51</sup> Untuk mengetahui beberapa kasus konflik sosial pada tahun 2022 lihat: Bola.com, "Contoh-Contoh Konflik Sosial di Indonesia", *bola.com* (27 Jan 2023), <https://www.bola.com/ragam/read/5190883/contoh-contoh-konflik-sosial-di-indonesia>, accessed 23 Feb 2023.

<sup>52</sup> Mohamad Latief, "Islam dan Sekularisasi Politik di Indonesia", *TSAQFAH*, vol. 13, no. 1 (2017), p. 6.

Indonesia.<sup>53</sup> Melalui upaya untuk menciptakan sistem pemerintahan yang adil dan demokratis, serta menekankan pentingnya persatuan dan kesejahteraan serta keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia, Mosi Integral Natsir dapat menjadi inspirasi bagi kita semua untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Dari sisi filosofis, Mosi Integral Natsir dapat dipandang sebagai upaya untuk membangun sebuah negara yang didasarkan pada nilai-nilai universal, seperti keadilan, kesejahteraan, dan persatuan. Mosi Integral Natsir memandang bahwa keutuhan negara Indonesia adalah prasyarat bagi kesejahteraan dan kemakmuran seluruh rakyat Indonesia.<sup>54</sup> Adapun dari epistemologi, konsep Mosi Integral Natsir menunjukkan pentingnya pengetahuan tentang keadaan sosial dan politik bangsa Indonesia.<sup>55</sup> Melalui pemahaman yang lebih baik tentang realitas sosial dan politik, Natsir dapat mengembangkan konsep yang berusaha untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Kemudian dari sisi aksiologi, konsep Mosi Integral Natsir akan menunjukkan pentingnya nilai-nilai moral dalam membangun dan mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Nilai-nilai seperti keadilan, kesejahteraan, dan persatuan menjadi pijakan moral dalam konsep ini, sehingga memperkuat nilai-nilai tersebut dapat menjadi landasan moral bagi seluruh rakyat Indonesia.<sup>56</sup>

Dari sisi sosiologi, konsep Mosi Integral Natsir dapat dipandang sebagai sebuah upaya untuk menciptakan sebuah masyarakat yang memiliki solidaritas dan empati yang tinggi.<sup>57</sup> Konsep ini menunjukkan bahwa keutuhan negara Indonesia hanya dapat dicapai melalui kerja sama dan kolaborasi dari berbagai kelompok masyarakat yang berbeda-beda.

Dari berbagai analisis filosofis di atas, hal-hal tersebut membuktikan bahwa mosi integral Natsir mempunyai kontribusi besar dan penting bagi Indonesia. Jika kita amati lebih mendalam akan didapati sejumlah implikasi positif dari mosi integral bagi Indonesia. selain mengembalikan bentuk pemerintahan dari RIS kepada NKRI dan mempererat persatuan Indonesia, mosi integral juga memiliki sejumlah kontribusi lain, yaitu dalam sistem-sistem pemerintahan. Kontribusi tersebut di antaranya, *Pertama*, Mosi Integral Natsir menekankan pentingnya pendidikan dan pengembangan budaya nasional.<sup>58</sup> Konsep ini mengajarkan bahwa pendidikan dan budaya adalah sarana untuk mempersatukan masyarakat Indonesia. Mosi Integral Natsir menekankan pentingnya mempelajari bahasa Indonesia dan mengembangkan kesadaran nasional yang kuat di antara seluruh warga Indonesia. Konsep ini juga

---

<sup>53</sup> BERITA, *Nanti Kita Reuni Lagi*, p. 7.

<sup>54</sup> Pangestu and Sudrajat, "MOHAMMAD NATSIR: KONSEP HUBUNGAN ANTARA NEGARA DAN ISLAM DALAM MOSI INTEGRAL NATSIR", p. 85.

<sup>55</sup> Pepen Irpan Fauzan, *Mohamad Natsir: Dari PERSIS, Masyumi, Hingga Mosi Integral NKRI*, p. 12.

<sup>56</sup> A. Badri, "Pemikiran Muhammad Natsir Tentang Agama Dan Negara", *Riayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* (e-journal.metrouniv.ac.id, 2020), p. 199.

<sup>57</sup> Natsir, *Capita Selecta Jilid 2*, p. 46.

<sup>58</sup> Husaini and Setiawan, *Pemikiran dan Perjuangan M. Natsir dan Hamka dalam Pendidikan*, p. 24.

menekankan pentingnya memelihara dan mengembangkan kebudayaan lokal sebagai bagian dari kekayaan budaya nasional Indonesia.<sup>59</sup>

*Kedua*, Mosi Integral Natsir menyatakan bahwa kekuasaan politik harus diperoleh melalui proses demokratis. Konsep ini menolak segala bentuk kekerasan, termasuk kekerasan politik, dalam mencapai tujuan politik.<sup>60</sup> Mosi Integral Natsir menekankan pentingnya menghormati hak asasi manusia, termasuk hak untuk menyatakan pendapat dan berkumpul secara damai. Konsep ini juga menekankan pentingnya memperkuat lembaga-lembaga demokratis, seperti parlemen dan lembaga yudikatif, untuk menjaga kestabilan politik dan keamanan nasional.<sup>61</sup>

*Ketiga*, Mosi Integral Natsir menekankan pentingnya mengembangkan ekonomi nasional yang inklusif dan adil.<sup>62</sup> Konsep ini menolak segala bentuk eksploitasi dan ekonomi yang hanya menguntungkan kelompok tertentu. Mosi Integral Natsir menyatakan bahwa seluruh warga Indonesia harus mendapatkan kesempatan yang sama dalam bidang ekonomi, seperti akses terhadap sumber daya alam dan peluang usaha. Konsep ini juga menekankan pentingnya mengembangkan ekonomi berbasis pertanian dan industri dalam negeri.<sup>63</sup>

*Keempat*, Mosi Integral Natsir menekankan pentingnya memperkuat pertahanan dan keamanan nasional. Konsep ini menegaskan bahwa Indonesia harus mempunyai pertahanan dan keamanan yang kuat untuk melindungi kedaulatan dan integritas wilayahnya. Mosi Integral Natsir menekankan pentingnya memperkuat angkatan bersenjata, memperkuat sistem intelijen, dan meningkatkan kerja sama dengan negara-negara sahabat dalam bidang pertahanan dan keamanan.<sup>64</sup>

*Kelima*, Mosi Integral Natsir menekankan pentingnya memperkuat diplomasi dan hubungan internasional. Konsep ini menyatakan bahwa Indonesia harus aktif dalam berpartisipasi dalam organisasi internasional dan memperkuat kerja sama dengan negara-negara lain untuk mempromosikan perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran dunia.<sup>65</sup> Mosi Integral Natsir juga menekankan pentingnya memperkuat hubungan dengan negara-negara Asia Tenggara dalam kerangka ASEAN.<sup>66</sup>

Nyata sudah bahwa mosi integral bukan hanya satu konsep yang membahas politik praktis, namun sebuah konsep yang komprehensif bagi persatuan, kesejahteraan, dan sistem di Indonesia. Data dan analisis di atas merupakan sebuah fakta bahwa mosi integral perlu menjadi sebuah pembelajaran bagi bangsa Indonesia. bukan hanya dari sisi politik, tapi juga sisi filosofis, pendidikan, ekonomi, bahkan hingga ketahanan dan diplomasi negara. Oleh sebab itu penting kiranya pembahasan ini dikaji lebih mendalam untuk memupuk identitas bangsa itu sendiri.

---

<sup>59</sup> Natsir, *Capita Selecta Jilid 2*, p. 262.

<sup>60</sup> *Ibid.*, p. 64.

<sup>61</sup> *Ibid.*, p. 11.

<sup>62</sup> *Ibid.*

<sup>63</sup> *Ibid.*, p. 224.

<sup>64</sup> *Ibid.*, p. 392.

<sup>65</sup> *Ibid.*, p. 64.

<sup>66</sup> Abidin et al., *GAGASAN DAN GERAK DAKWAH MOHAMMAD NATSIR: Hidupkan Dakwah Bangun Negeri*, p. 10.

Dalam menghadapi tantangan masa depan, Indonesia harus terus memperkuat kesatuan dan persatuan dalam kerangka keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Kita harus belajar dari pengalaman dan konsep Mosi Integral Natsir untuk membangun Indonesia yang maju, demokratis, dan inklusif. Kita harus memperkuat solidaritas dan toleransi antarsuku, agama, dan budaya di Indonesia, serta memperkuat hubungan dengan negara-negara sahabat di tingkat regional dan global.<sup>67</sup> Dengan begitu, kita dapat membangun Indonesia yang bersatu, maju, dan sejahtera.

Persatuan Indonesia merupakan sebuah amanat para pendiri bangsa yang harus dijaga. Sebagaimana tercantum dalam Pancasila pada sila ketiga “persatuan Indonesia, hal ini melambangkan bahwa persatuan menjadi salah satu pokok inti dari negara Indonesia.<sup>68</sup> Selain itu dalam sejarah kemerdekaan Indonesia dari tangan penjajah, persatuan antar umat, kalangan, golongan dan sebagainya menjadi faktor penentu kemerdekaan. Oleh sebab itu, persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia menjadi visi misi bangsa yang disimbolkan dengan kalimat “Bhinneka Tunggal Ika” (berbeda-beda tetapi tetap satu jua).<sup>69</sup>

Secara keseluruhan, mosi integral Natsir masih menjadi topik yang layak untuk dikaji di masa sekarang. Sejumlah pengaruh positif mosi integral terhadap persatuan, kesejahteraan, pendidikan, dsb telah membuktikan bahwa mosi integral mempunyai peran besar bagi bangsa Indonesia. Sehingga momentum mosi Integral yang diperingati pada tanggal 3 April dapat menjadi salah satu refleksi bersama bangsa Indonesia untuk terus merawat persatuan yang ada.<sup>70</sup> Di sisi lain momentum ini juga menjadi refleksi bagi pemerintah untuk terus membawa Indonesia maju dan sejahtera.

Dengan demikian Mosi Integral Natsir memberikan sejumlah pengaruh dan perubahan positif bagi Indonesia. Bukan hanya berhasil mempersatukan Indonesia namun mosi integral ternyata juga memberi dampak positif dalam bidang politik, ekonomi, pendidikan, hingga hubungan internasional.<sup>71</sup> 1) Dalam bidang politik mosi integral Natsir menyatakan bahwa kekuasaan politik harus diperoleh melalui proses demokratis dan adil. 2) Dalam bidang ekonomi mosi integral Natsir menekankan pentingnya mengembangkan ekonomi nasional yang inklusif dan adil. 3) Dalam bidang pendidikan mosi integral Natsir menekankan pentingnya pendidikan dan pengembangan budaya nasional. 4) dalam bidang ketahanan negara, mosi integral Natsir menekankan pentingnya memperkuat pertahanan dan keamanan nasional. Dan 5) Dalam hubungan internasional mosi integral Natsir menekankan pentingnya memperkuat diplomasi dan hubungan internasional.

## KESIMPULAN

---

<sup>67</sup> *Warta perdagangan* (Departemen Perdagangan Dalam Negeri, 1965), p. 18.

<sup>68</sup> UIN, *Pendidikan Kewarganegaraan*, p. 35.

<sup>69</sup> Aziz, *Merawat kebinekaan*, p. 27.

<sup>70</sup> Badri, “Pemikiran Muhammad Natsir Tentang Agama Dan Negara”, p. 199.

<sup>71</sup> Pangestu and Sudrajat, “MOHAMMAD NATSIR: KONSEP HUBUNGAN ANTARA NEGARA DAN ISLAM DALAM MOSI INTEGRAL NATSIR”, p. 90.

Mosi integral Natsir memiliki pengaruh yang besar dan penting bagi Indonesia. Mosi Integral Natsir merupakan momen bersejarah yang berhasil mempersatukan kembali Indonesia dalam bingkai NKRI. Upaya Mohammad Natsir sebagai seorang tokoh intelektual politik muslim dalam mengintegrasikan keberagaman suku, agama dan budaya di Indonesia patut diteladani. Bukan hanya mempersatukan Indonesia, namun mosi integral Natsir juga memberikan pengaruh yang cukup signifikan di bidang politik, ekonomi, pendidikan, hingga hubungan internasional. Hal ini menjadi sebuah dalih yang kuat, bahwa momentum mosi integral Natsir dapat dijadikan sebuah refleksi dan diskusi untuk kembali merajut persatuan bangsa Indonesia.

Selanjutnya bagi para pembaca, pembahasan ini mengkonfirmasi bahwa sejarah mampu memberikan banyak hikmah dan pelajaran jika dibaca dengan perspektif yang tepat. Maka dalam hal ini membaca sejarah harus dibarengi cara pandang yang benar. Jika tidak maka yang timbul justru persepsi yang salah terhadap esensi yang ada. Selain itu juga harus diambil dari sumber yang valid agar tidak keliru memaknainya. Dua hal tersebut kiranya menjadi perhatian bagi para pengamat sejarah, agar sejarah dapat memberikan banyak khazanah dan hikmah bagi manusia di era modern.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman, Amir Reza Kusuma, Muhammad Ari Firdausi. vol. 20, no. 1. 2022, "The Essence of 'Aql as Kamāl Al-Awwal in the view of Ibnu Sīnā and its Relation to Education", *Jurnal Dialogia*. pp. 176–205 [https://doi.org/DOI: 10.21154/dialogia.v20i1.3533].
- Abidin, H.M. et al. *GAGASAN DAN GERAK DAKWAH MOHAMMAD NATSIR: Hidupkan Dakwah Bangun Negeri*, Gre Publishing.
- Aziz, Munawir. 2017, *Merawat kebinekaan: Pancasila, agama, dan renungan perdamaian*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Badri, A. 2020, "Pemikiran Muhammad Natsir Tentang Agama Dan Negara", *Riyah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, e-journal.metrouniv.ac.id.
- BERITA, DALWA. 2021, *Nanti Kita Reuni Lagi*, Dalwa Berita.
- Bola.com. 27 Jan 2023, "Contoh-Contoh Konflik Sosial di Indonesia", *bola.com*. https://www.bola.com/ragam/read/5190883/contoh-contoh-konflik-sosial-di-indonesia, accessed 23 Feb 2023.
- Buwono, H. 2007, *Merajut kembali keindonesiaan kita*, Gramedia Pustaka Utama.
- dkk, Yusril Ihza Mahendra; *Mewarnai Indonesia: Jejak perjuangan & pemikiran tokoh Islam dalam mengisi keindonesiaan*, YPM.
- Dr Muhammad Iqbal. 2015, *Pemikiran Politik Islam*, Kencana.
- Hakiem, L. 2019, *Biografi Mohammad Natsir*, Pustaka Al-Kautsar.
- Hakiem, Lukman. Cetakan pertama edition. 2018, *Jejak perjuangan para tokoh Muslim mengawal NKRI*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Husaini, Adian and Bambang Galih Setiawan. 2020, *Pemikiran dan Perjuangan M. Natsir dan Hamka dalam Pendidikan*, Gema Insani.

- Ihsan, Nur Hadi, Fachri Khoerudin, and Amir Reza Kusuma. vol. 5, no. 4. 2022, "Konsep Insan Kamil Al-Jilli Dan Tiga Elemen Sekularisme", *Journal for Islamic Studies*. p. 18 [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.323].
- Iqbal, M. and AH Nasution. 2010, *Pemikiran Politik Islam: Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Jarudin. 2020, *Meninjau Sejarah Kisah Hidup Muhammad Natsir*, Deepublish.
- Kusuma, Amir Reza. vol. 14, no. 1. 2022, "Konsep Jiwa Menurut Ibnu Sina dan Aristoteles", *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*. p. 30 [https://doi.org/10.47945/tasamuh.v14i1.492].
- Latief, Mohamad. vol. 13, no. 1. 2017, "Islam dan Sekularisasi Politik di Indonesia", *TSAQAFAH*. p. 1 [https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v13i1.974].
- \_\_\_\_\_. vol. 23, no. 1. 2023, *Problems of the Secular State and Its Impact on Justice* [https://doi.org/DOI: http://doi.org/10.24042/ajsk.v23i1.18500].
- Latif, Yudi. Cet. 1 edition. 2005, *Inteligensia Muslim dan kuasa: genealogi inteligensia Muslim Indonesia abad ke-20*, Bandung: Mizan : Didistribusikan oleh Mizan Media Utama.
- Luth, Thohir. Cet. 1 edition. 1999, *M. Natsir, dakwah dan pemikirannya*, Jakarta: Gema Insani.
- Muliati, I. 2016, "Pandangan M. Natsir tentang demokrasi: Kajian pemikiran politik Islam", *Tingkap*, ejournal.unp.ac.id.
- Nasution, AH. vol. 9. 1977, *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia*, DISJARAH-AD.
- Natsir, M. 1957, *Capita Selecta Jilid 2*, Jakarta: Pustaka Pendis.
- \_\_\_\_\_. 2nd edition. 1961, *Capita selecta*, academia.edu.
- Natsir, M. and Lukman Hakiem (eds.). Cet. 1 edition. 2008, *100 tahun Mohammad Natsir: berdamai dengan sejarah*, Padang: Penerbit Republika.
- Pangestu, DA and A. Sudrajat. 2020, "MOHAMMAD NATSIR: KONSEP HUBUNGAN ANTARA NEGARA DAN ISLAM DALAM MOSI INTEGRAL NATSIR", *JRP (Jurnal Review Politik)*, jurnalfuf.uinsby.ac.id.
- Pepen Irpan Fauzan. *Mohamad Natsir: Dari PERSIS, Masyumi, Hingga Mosi Integral NKRI*.
- Saputro, P.A. et al. 2022, *REFLEKSI PEMIKIRAN TOKOH DALAM MEMBANGUN INDONESIA*, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Sidel, JT. 2007, *Riots, pogroms, jihad: Religious violence in Indonesia*, books.google.com.
- Suaedy, A. 2018, *Gus Dur: Islam Nusantara & Kewarganegaraan Bineka*, books.google.com.
- UIN, Tim ICCE. 2016, *Pendidikan Kewarganegaraan: Civic Education*, Prenada Media.
- Warta perdagangan*. 1965, Departemen Perdagangan Dalam Negeri.